

Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Program Rohani Islam dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Suwanda

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun responden dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut sebanyak 51 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap program rohani islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : manajemen pembelajaran; pendidikan agama Islam; program rohani Islam; prestasi belajar

1 Pendahuluan

Dalam mukadimah Undang-undang Dasar 1945 tersurat dan tersirat secara jelas bahwa salah satu tujuan nasional yang dirumuskan oleh para pendiri negeri ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna fundamental yang terkandung dalam pesan tersebut ialah bahwa kekuatan dan kemajuan suatu bangsa terletak dalam kualitas sumber daya manusianya. Kata kunci pengembangan sumber daya manusia ialah pendidikan bagi seluruh warga negara yang berlangsung sepanjang hayat sejak dari dalam keluarga, di sekolah, dan di dalam kehidupan secara keseluruhan. Amanah UUD 1945 tersebut, secara legal formal diperkukuh dengan terbitnya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada dasarnya merupakan salah satu wujud reformasi bangsa dalam bidang pendidikan sebagai respon terhadap berbagai tuntutan dan tantangan yang berkembang baik global, nasional, maupun lokal. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Dalam konsideran UU dinyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen

pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (*continuous quality improvement*). Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah telah menetapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan termasuk pula halnya dengan eksistensi dan pengembangan manajemen pendidikan agama Islam di Indonesia. Ia merupakan salah satu komponen dari keseluruhan komponen dalam sistem pendidikan nasional.

Pada hakikatnya, manajemen pendidikan Islam secara konseptual adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Ramdhani, et al., 2015). Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Qomar, 2007). Manajemen pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki, baik perangkat keras maupun lunak (Mastuhu, 1994). Pemanfaatan tersebut melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat (Ruhayat, 2017).

Secara teoritis dapat dikemukakan, guru yang melaksanakan manajemen pembelajaran sebagai proses pemapanan dan pemeliharaan (*establishing and maintaining*) lingkungan belajar yang efektif cenderung lebih sukses daripada guru-guru yang memosisikan atau memerankan diri sebagai figur otoritas, atau penegak disiplin (*authority figures or disciplinarians*) saja. Sebagai gambaran faktual, lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki kekuatan yang cukup besar, tetapi para pengelola lembaga belum bisa memanfaatkan sumber-sumber kekuatan tersebut secara maksimal, hal ini didasari karena belum berjalannya fungsi-fungsi manajerial dengan baik. Utamanya dalam strukturisasi manajemen pengajaran pendidikan agama Islam yang lebih komprehensif dan efektif di tataran implementasinya.

Kualitas manajemen akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya serta menciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Manajemen guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang maksimal, serta penilaian hasil belajar.

Manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam memajemen pembelajaran yang akan dilaksanakan. Belajar salah satu alternatif pemanfaatan waktu, maka diperlukan suatu modifikasi pada kurikulum nasional. Dengan kata lain, dalam pengajaran agama Islam sangat terbuka lebar bagi guru untuk menentukan dan membangun manajemen yang dapat menunjang prestasi belajar siswa dengan berbagai pendekatan, baik dari aspek kurikuler maupun ekstra kurikuler demi menunjang peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang berdasarkan konteks sekolah adalah dengan dijalankannya program ekstra kurikuler program rohani Islam.

Organisasi adalah sekelompok orang yang lebih dari tiga orang (Iskandar, 2017). Seperti sekolah yang mana di dalamnya terdapat kumpulan orang-orang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru juga setiap tenaga usaha dan para siswa, Adapun juga organisasi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Organisasi formal adalah organisasi yang mempunyai legalitas secara hukum seperti tempat pendidikan yang sudah memiliki ijin dari pemerintah secara legal seperti sekolah-sekolah yang di dalamnya ada organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan rohani Islam (ROHIS) dan lain-lain.
- b. Organisasi informal adalah organisasi yang tidak mempunyai legalitas secara hukum seperti tempat pendidikan pesantren yang belum punya ijin dari pemerintah secara legal formal dan hal formal lainnya.

Para aktivis rohani Islam (ROHIS) biasanya adalah peserta didik di sekolah yang telah menjalani pembinaan Islam secara intensif terlebih dahulu sebelumnya peserta didik ini dibina oleh kakak kelasnya yang bertindak sebagai mentor, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah berstatus sebagai alumni di beberapa sekolah, bahan level guru pun turut membantu dalam menyukseskan kegiatan di sekolah. Pada umumnya, para pelaku dakwah sekolah ini memiliki mekanisme terdiri dalam melakukan sebuah regenerasi sehingga kegiatan dawah di sekolah ini tetap berjalan dan tidak tenggelam seiring berjalannya waktu.

Eksistensi program ekstra kurikuler rohani Islam (ROHIS) pada intinya merupakan bagian dari manajemen pengajaran agama Islam yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menunjang program pembelajaran agama Islam dan memperdalam proses internalisasi pembentukan kepribadian muslim yang kaafah. Di samping itu, prgram rohani Islam dalam perspektif pengajaran diharapkan, langsung maupun tidak langsung, berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, fakta di lapangan selama penelitian, penulis menemukan beberapa poin penting mengenai keberpengaruhan manajemen pengajaran pendidikan agama Islam yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti program rohani Islam sehingga akan berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa dan rendahnya prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil ujian akhir sekolah (UAS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Oleh karena itu, penulis merasa tergelitik untuk lebih lanjut melakukan proses pengkajian dan penelitian yang lebih dalam tentang permasalahan tersebut, khususnya yang terjadi di SMKNegeri se-Kabupaten Garut.

2 Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/ atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskripsi ini karena metode ini lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan datanya lebih tepat, dan pernyataan masalahnya lebih jelas (Iskandar, 2016). Dalam arti kata lain, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey karena survey biasanya menggunakan sampel dari populasi yang representatif (mewakili) sehingga pengumpulan datanya lebih disukai apabila harus dilakukan pengambilan kesimpulan dari sampel terhadap populasi (Iskandar, 2016). Untuk melihat kondisi

objektif penelitian, maka peneliti menetapkan variabel-variabel penelitian yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep dan asumsi dari variabel yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

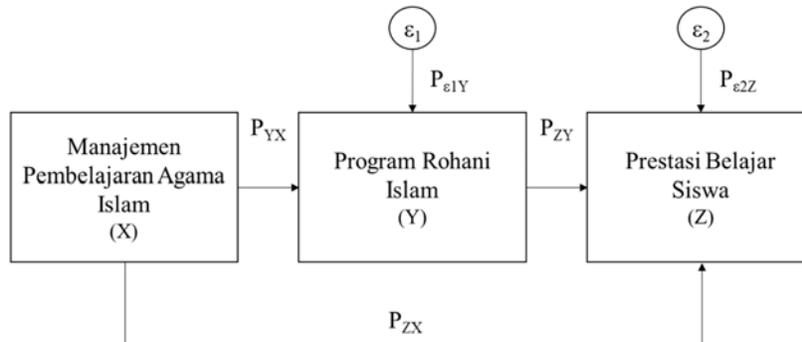
| No | Variabel | Dimensi | Indikator |
|------------------------|--|--|---|
| 1 | Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Umar, 2016) | a. Menyusun program pembelajaran | 1) Menyusun program tahunan |
| | | | 2) Menyusun program semester |
| | | b. Pelaksanaan proses pembelajaran | 1) Meyampaikan materi pembelajaran |
| | | | 2) Menggunakan metode mengajar |
| | | | 3) Menggunakan sarana dan lingkungan sebagai sumber belajar |
| | | c. Melaksanakan evaluasi pembelajaran | 1) Penilaian kelas |
| 2) Tes kemampuan dasar | | | |
| 2 | Variabel Y Program Rohani Islam (Usman, 2002) | a. Rohani Islam (ROHIS) sebagai Wadah | 1) Latihan dasar kepemimpinan (LDK) |
| | | | 2) Pengembangan kreatifitas peserta didik |
| | | b. Rohani Islam (ROHIS) sebagai penggerak/ motivator | 1) Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama |
| | | | 2) Menanamkan etika pergaulan |
| | | | 3) Menanamkan kebiasaan yang baik |
| | | | |
| 3 | Variabel Z Prestasi Belajar Siswa (Iskandar, 2017) | a. Ranah kognitif | 1) Pengetahuan |
| | | | 2) Pemahaman |
| | | | 3) Penerapan |
| | | b. Ranah Afektif | 1) Penerimaan |
| | | | 2) Menanggapi |
| | | | 3) Penilaian |
| | | c. Ranah Psikomotor | 1) Meniru |
| | | | 2) Kesiapan |
| | | | 3) Gerakan Terbimbing |

Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di seluruh SMK Negeri se-Kabupaten Garut sebanyak 51 orang. Untuk memperdalam dalam pembahasan penelitian dilakukan uji silang hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri se-Kabupaten Garut. Secara empiris, paradigma penelitian yang dikembangkan dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

| Hipotesis Utama | Koefisien Jalur | F_{hitung} | F_{tabel} | Determinan | Makna hubungan |
|---|-----------------|--------------|-------------|------------|------------------|
| Pengaruh manajemen pembelajaran Agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa | 0,0278 | 3,2113 | 2,0129 | 0,2941 | signifikan |
| Sub hipotesis | Koefisien Jalur | t_{hitung} | t_{tabel} | Determinan | Makna hubungan |
| Pengaruh manajemen pembelajaran Agama Islam terhadap program rohani Islam | 0,4205 | 3,2113 | 2,0129 | 0,8232 | signifikan |
| Pengaruh manajemen pembelajaran Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa | 0,3047 | 1,9614 | 2,013 | 0,3047 | Tidak signifikan |
| Pengaruh program rohani Islam terhadap prestasi belajar siswa | 0,0278 | 0,1960 | 2,013 | 0,0028 | signifikan |

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Program Rohani Islam dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri se-Kabupaten Garut. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian

analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,2941. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri se-Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,1093 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri se-Kabupaten Garut. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,0865 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 08,65%, sedangkan sisanya sebesar 0,9135 atau sebesar 91,35 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif secara signifikan terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang belum dilaksanakan secara optimal. Pada variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan tidak efektifnya pengelolaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel dan transparan, pelaksanaan pengelolaan manajemen pendidikan agama Islam seharusnya menggunakan prinsip yang akuntabel dan transparan. Salah satu upaya yang dapat dikembangkan dalam manajemen pendidikan adalah melalui implementasi portal pengetahuan untuk membantu penyelenggaraan proses manajemen pendidikan. Portal pengetahuan membantu menyediakan informasi yang relevan dengan penyelenggaraan pendidikan (Aulawi, et al., 2017).

Pada variabel program rohani Islam, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada semua dimensi, yakni dimensi melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se- Kabupaten Garut.

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi program rohani Islam dan prestasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah (Ramdhani, 2014). Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan program rohani Islam dan prestasi belajar siswa, artinya dengan adanya tingkat pendidikan, motivasi guru dan motivasi siswa, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus dibidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kerjanya dan kurangnya prestasi belajar siswa.

3.2.2 Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Program Rohani Islam

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam*”. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{YX}) sebesar 0,4205. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 1,9614 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0129, artinya bahwa keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 3,2113 > t_{tabel} = 2,013$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap variabel program rohani Islam. Adapun besar pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam adalah sebesar 17,68 % sedangkan sisanya sebesar 17,68 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap program rohani Islam hanya sebesar 80,59%, sedangkan sisanya sebesar 19,41% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel program rohani Islam yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hal ini dapat dimengerti, karena manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan dan persepsi individu yang terus mengalami perubahan. Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi pembelajaran pendidikan agama Islam dan program rohani Islam dapat menentukan kualitas prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel program rohani Islam. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

3.2.3 Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa*”. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sebesar 0,3047. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswadi SMK Negeri Se-Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil

pengujian diperoleh nilai $t_{hitung}=1,9614$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013. Selanjutnya untuk melihat signifikan pengaruh tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung}1,9614 > t_{tabel}2,013$, artinya bahwa H_0 diterima atau dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Besar pengaruh secara langsung dari manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut adalah sebesar 8,58%, sedangkan pengaruh manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam melalui program rohani Islam adalah sebesar 0,08%. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut, sebesar 8,67%, sedangkan sisanya sebesar 0,9133 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan program rohani Islam dapat mewujudkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan dimensi pembelajaran pendidikan agama Islam dan program rohani Islam belum dilaksanakan dengan optimal oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua guru memadukan pembelajaran secara optimal, dikarenakan salah satu faktor yang di antaranya adalah kurang optimalnya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan hanya sebagian siswa yang mengikuti program rohani Islam. Berdasarkan faktor tersebut, maka manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut berdampak relatif kecil. Oleh karenanya, manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya dan itu tidak dimasukkan ke dalam model. Salah satu rekomendasi penelitian ini adalah penggunaan sarana pembelajaran secara optimal untuk meningkatkan prestasi belajar, misalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia diyakini akan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Aisyah, et al., 2017; Farida, et al., 2018; Helsy, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2018; Sari, et al., 2017).

3.2.4 Pengaruh Program Rohani Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rumusan hipotesis yang diajukan *terdapat pengaruh program rohani Islam terhadap prestasi belajar siswa*. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0,0278. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel program rohani Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung}=0,1960$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,013, maka keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung}=0,1960 < t_{tabel}= 2,013$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel program rohani Islam berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Adapun besar pengaruh program rohani Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut adalah sebesar 0,28 % sedangkan sisanya sebesar 0,28 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, kondisi

ini menunjukkan bahwa program rohani Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut.

Salah satu kompetensi guru yang harus ditingkatkan ialah kompetensi kepribadian yang pada dasarnya kepribadian seorang guru harus menjadikan cerminan atau suri tauladan bagi peserta didiknya. Dengan ketauladanan, sebagai bagian dari implementasi guru yang berakhlakul terpuji, ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi positif bagi peningkatan kemampuan akademik siswa (Ainissyifa, 2014), terutama dalam mewujudkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan sistem manajemen pendidikan Islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Pada variabel manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam permasalahan menonjol yang muncul adalah kesepakatan dan kesatuan pandangan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk variabel program rohani Islam permasalahan menonjol yang muncul adalah, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti program rohani Islam hal ini diakibatkan karena kurang optimalnya manajemen pembelajaran agama Islam. Sedangkan pada variabel prestasi belajar siswa, permasalahan menonjol yang muncul adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan komponen-komponen suatu fakta, hal ini diakibatkan karena program rohani Islam kurang optimal.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 1-26.
- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Aulawi, H. et al., 2017. Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution. *International Journal of Soft Computing*, 12(2), pp. 132-141.
- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228(2017), p. 012078.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010.
- Irwansyah, F. S., Lubab, I. & Ramdhani, I. F. M. A., 2017. Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2017. *Perilaku Manusia dalam Kelompok dan Organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Mastuhu, 1994. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Qomar, M., 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: PT Glora Aksara Pratama.

- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian dalam Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ruhyat, M. Y., 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), pp. 26-37.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.
- Umar, Y., 2016. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman, H., 2002. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.